

RINGKASAN

POLA KEGIATAN WANITA PENGUSAHA AGROINDUSTRI DI KABUPATEN KAMPAR INDRAGIRI HULU. Susy Edwina, Ahmad Rifai, Evy Maharani, 67 Halaman.

Pola kegiatan wanita pengusaha agroindustri dalam menyelaraskan, menyasikan dan menyeimbangkan peran wanita, sehubungan dengan kegiatan produktif secara tidak langsung akan mempengaruhi porsi waktu yang tercurah untuk kegiatan reproduktif, permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimanakah pola kegiatan produktif dan reproduktif wanita pengusaha agroindustri; bagaimanakah partisipasi wanita dalam kegiatan sosial di masyarakat; apakah masalah-masalah yang dihadapi wanita, baik dalam kegiatan produktif maupun kegiatan reproduktif. Penelitian ini bertujuan untuk : menganalisis pola kegiatan produktif dan reproduktif wanita pengusaha agroindustri; menganalisis partisipasi wanita pengusaha agroindustri dalam kegiatan sosial dimasyarakat; mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi wanita dalam kegiatan produktif dan reproduktif.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rengat Barat, Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pertimbangan bahwa pertumbuhan usaha agroindustri didaerah ini sangat pesat dibanding daerah lain. Populasi dalam penelitian adalah semua wanita pengusaha agroindustri di Kecamatan Rengat, sekitar 60,00 persen usaha tersebut dikelola oleh wanita sebagai pemimpin usaha, diambil 10 responden dengan kriteria : Wanita yang telah berkeluarga dan mempunyai suami; usaha berlangsung selama lebih dari 1 tahun; wanita menjadi pimpinan agroindustri tersebut.

Data yang akan dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan antara lain identitas sampel (umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman beragroindustri). Pengumpulan data tentang pola kegiatan produktif dan reproduktif wanita yang dipengaruhi oleh tingkat umur wanita pengusaha agroindustri dan kepemilikan faktor produksi (bahan baku, tenaga kerja dan modal), curahan waktu pada kegiatan (rumah tangga, agroindustri, sosial masyarakat), penggunaan faktor produksi, pendapatan rumah tangga, kontribusi pendapatan wanita serta permasalahan yang dihadapi. Data sekunder dari sumber tertulis melalui penelitian kepustakaan, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Provinsi dan Kabupaten mengenai gambaran umum potensi daerah, kependudukan serta data pendukung lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan pola kegiatan wanita pengusaha agroindustri setiap hari dimulai dengan kegiatan reproduktif sampai jam 08.00. Mayoritas responden yang memakai Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) memulai aktivitas produktif pukul 08.00 pagi, 20,00 persen responden mulai pukul 10.00 WIB, karena tidak menggunakan TKLK. Pola kegiatan kelompok umur 20–29 tahun, kegiatan reproduktif bersamaan dengan kegiatan produktif. Kelompok umur 40–49 tahun mencurahkan waktu paling tinggi untuk kegiatan produktif, didukung bantuan anak dalam kegiatan reproduktif. Pengusaha kelompok umur diatas 50,00 tahun melakukan kegiatan produktif rata-rata 4,89 jam per hari, lebih tinggi dari kelompok umur 30–39 tahun, menunjukkan pada usia tidak produktif wanita dapat menyumbang tenaga secara aktif dan menghasilkan pendapatan.

Pola pengadaan bahan baku dipengaruhi musim. Sumber bahan baku mempengaruhi pola kegiatan produktif, responden yang memiliki kebun dan pekarangan tanaman kedondong memiliki kesinambungan dalam proses produksi dibandingkan yang tergantung pada petani dan pasar. Pola pengadaan bahan baku dari produk olahan hasil pertanian menunjukkan pola setiap hari sesuai kebutuhan. Faktor yang mempengaruhi kedua pola pengadaan adalah jumlah modal yang dimiliki pengusaha.

Pola pengadaan bahan baku yang berbeda mempengaruhi pola kegiatan produktif dan reproduktif wanita dalam menjalani peran ganda. Pola kegiatan pembelian bahan baku dilakukan setelah kegiatan berjualan produk hasil agroindustri dipasar, membutuhkan waktu sekitar 30,00 menit setiap pembelian. Mayoritas responden (90,00 persen) memulai usaha dengan modal sendiri. Sumber modal dan jumlah modal yang digunakan mempengaruhi pola kegiatan wanita pengusaha dalam kegiatan produktif. Perbedaan terjadi dalam pola pembelian bahan baku, pengadaan sarana dan prasarana kegiatan, skala usaha, tenaga kerja maupun pemasaran.

Proses produksi agroindustri dengan alokasi waktu 80,88 persen dari total curahan jam kerja TKDK, berkisar 2,40–8,40 jam per hari, dengan rata-rata 5,14 jam per hari. Berdasarkan HKP diperoleh angka 0,64 artinya tidak terjadi eksploitasi. Rata-rata total jam kerja wanita dalam kegiatan produktif dan reproduktif 11,74 jam per hari. Kegiatan reproduktif lebih banyak dikerjakan oleh wanita pengusaha (81,08 persen), bantuan suami dapat meringankan beban kerja wanita, rata-rata 26,10 jam per bulan, bantuan dari anak sebesar 20,10 jam per bulan. Curahan waktu pengusaha pada kegiatan sosial masyarakat 4,90 jam per bulan, lebih tinggi dibanding suami

rata-rata 1,95 jam per bulan, karena meskipun kegiatan produktif dan reproduktif menyita waktu, responden menganggap terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan merupakan kebutuhan sosial yang perlu dipenuhi dalam mencapai keseimbangan. Pendapatan wanita memberi kontribusi rata-rata 36,63% terhadap pendapatan keluarga, menunjukkan peran wanita membantu mencari nafkah tidak terlalu besar, namun berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

Masalah yang dihadapi responden terkait masalah teknis dalam proses produksi, karena teknologi yang digunakan sederhana, sehingga kegiatan produksi berlangsung lama dan memperpanjang waktu kerja produktif. Secara ekonomis usaha menguntungkan dan berpotensi untuk dikembangkan, namun keterbatasan modal menghambat perkembangan usaha. Fungsi utama seorang wanita adalah sebagai istri dan ibu, dengan adanya fungsi sebagai pencari nafkah maka curahan waktu untuk kegiatan reproduktif berkurang, untuk menyeimbangkan kedua fungsi tersebut maka bantuan dari anak dan suami sangat berarti. keterlibatan anak dalam mengerjakan kegiatan produktif atau kegiatan reproduktif menyebabkan terlantarnya pendidikan anak, Lebih kurang 60,00 persen dari anak responden terlibat dalam kegiatan produktif dan reproduktif, 50,00 persen diantaranya mengalami putus sekolah.

SUMMARY

ACTIVITY PATTERN OF ENTREPRENEUR WOMEN OF HOSEHOLD AGRO INDUSTRY IN INDRAGIRI HULU DISTRICT. Susy Edwina, Ahmad Rifai, Evy Maharani, 2007, 67 Pages.

Woman have double role, balance in running its role need support and involvement of good husband in productive job, reproduktif and also in decision making. This research aim to analyze activity pattern of entrepreneur women in productive and reproductive activity, to analyze entrepreneur women role in making decision at productive, reproductive and society activity, contribution of earnings and to identify problems faced by entrepreneur women.

This research was executed in Indragiri Hulu District. Method which was used in this research is case study method with descriptive analysis kualitatif. There are 10 women chosen for responden of the research who fulfilled the criteria as follow: women have husband and as housewives; the business has run for 1 year and women becomes head or entrepreneur of agro industry. The collected data is primary and secondary data.

Productive activity pattern which seen at capital, their labour, material obtained, and production process. Reproductive activity pattern for the responden of productive activity pattern get aid from husband and children. The effusing, time of agro industry entrepreneur women is about 2,40-8,40 hours per day, not more than 8,00 hours per day. Meanwhile other women allocate their time averagely 4,90 hours per month for social communal activities and 1,95 hours per month for their husband. In addition, the women contributed 36,63 percent to family income. This mean that

the women contribute insignificant number of income to support the husband for living, but it remains affect family income since it can meet family daily needs.

Some issues that challenge the productive activities of agro industry businesswomen are as follow: less fund, outdated tecnology, limited communications between wife and her husband, besides that children education is uncared, the children are lazy to go to school because they help their motherr at productive or reproductive activity.